

TELAAH KRITIS TERHADAP KURIKULUM 2006 DAN KURIKULUM 2013

Adi Setianto¹, Ambar Sekti², Barokah Guniarti³, Puji Rahayu⁴,
Istuningtyas Pramesti⁵, Purdiyanti⁶, Ngasbun Egar⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, UPGRIS Semarang
1adisetianto59@gmail.com, 2ambarsekti@gmail.com,
3barokahguniarti1969@gmail.com, 4rahayucute86@gmail.com,
5ipramesti.12@gmail.com, 6purdiyanti123boja@gmail.com,
7ngasbunegar@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the differences between the 2006 curriculum (KTSP) and the 2013 curriculum. This research method uses a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were participant observation, interviews and documentation. which means the author conducted research in the field to obtain descriptive data in the form of written or spoken words from perpetrators who can be observed and/or information directly. Curriculum as a set of teaching programs in an educational institution can be changed according to the needs of society. In this regard, the Ministry of National Education has made changes to the curriculum according to needs aimed at developing the quality of education in this country. Through these discussions, it was found that there were several differences between these two curricula in many aspects in terms of lessons learned, methods applied, scale of student achievement, and teaching and learning objectives.

Keywords: 2006 Curriculum; Education; 2013 Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kurikulum 2006 (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dan/atau informasi secara langsung. Kurikulum sebagai seperangkat program pengajaran sebuah instansi Pendidikan dimungkinkan untuk dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional telah membuat perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di negeri ini. Melalui diskusi tersebut, ditemukan bahwa ada beberapa perbedaan antara kedua kurikulum ini dalam banyak aspek dalam Pelajaran yang dipetik, metode yang diterapkan, skala prestasi siswa, dan tujuan belajar mengajar.

Kata Kunci: Kurikulum 2006; Pendidikan; Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah perangkat mata Pelajaran dan program

Pendidikan yang diberikan oleh suatu Lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi rancangan Pelajaran yang

akan diberikan kepada peserta Pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat (15) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Muslich, 2007:17). Kurikulum tersebut telah diberlakukan secara berangsur-angsur mulai tahun pelajaran 2006/2007, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK). KTSP diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar dan telah disahkan penggunaannya di sekolah, baik negeri maupun swasta, yang diberlakukan secara bertahap pada tahun pelajaran 2006/2007, pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah. Pemerintah pusat (Depdiknas) mengharapkan paling lambat tahun pelajaran 2009/2010, semua sekolah telah menerapkan KTSP (Mulyasa, 2007:1-2).

Selain itu dalam pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut UUD 1945, pasal 31, ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

Sesuai dengan amanat UUD 1945, maka diberlakukanlah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar Hukum untuk membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, salah satu unsur dalam sumber daya pendidikan, perlu adanya

kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Ini terbukti bahwa di banyak hal prestasi peserta didik di dalam akademik dan intelektualitas sangat menggembirakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Sebagai contoh, Ali Mudofir menyatakan bahwa banyak sekolah mengumumkan kelulusan 100 % terpampang di dinding-dinding dan halaman sekolah.

Namun di balik keberhasilan itu semua, wajah buram telah tampak pada karakter siswa. Banyak kasus yang tidak menyenangkan dan kriminalitas, seperti miras, penodongan, pergaulan bebas dll.)

melibatkan pelajar-pelajar sekolah. Banyak kasus perkelahian massal terjadi antar pelajar. Banyaknya coret-coret baju seragam sekolah dilakukan oleh pelajar-pelajar setelah pengumuman kelulusan UAN. Banyak pelajar mudah stres dan cengeng dalam menghadapi problem pribadi dan masa yang akan datang.

Sehubungan dengan kenyataan di atas, mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Pelaksanaan Karakter Bangsa pada Puncak Peringatan Hardiknas tahun 2010, dan pada saat itu telah mendapat dukungan tidak hanya dari Kementerian Pendidikan Nasional saja, tetapi juga lintas kementerian yang meliputi Kementerian Koordinator Kesejahteraan rakyat, Kementerian Politik Hukum dan Keamanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perhubungan dan Pariwisata, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Peranan Wanita, dan kementerian terkait lainnya.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Menurut Mulyasa (2006: 12), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang - Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006: 3).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan serangkaian program yang berisi rencana-rencana pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa yang dapat dipakai secara langsung oleh guru dalam mengajar.

Tujuan, Landasan Pengembangan dan Karakteristik KTSP

Menurut Mulyasa (2006: 22), tujuan diterapkannya KTSP antara lain untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Landasan Pengembangan KTSP dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 24), sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan .
- 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

2. Kurikulum 2013

Menurut Sholeh Hidayat (2013: 113), "orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi

sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge)." Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati." Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan "mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu."

Mulyasa (2013: 66) mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang

berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).” Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan.

Tujuan Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud (2013: 4) Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 65) melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan

menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013, yaitu untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tujuan diselenggarakannya Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya

Secara konseptual yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006) adalah sebagai berikut.

- 1) Pada KTSP 2006 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat.
- 2) Pada KTSP 2006 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 3) Pada KTSP 2006 pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentukan pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 4) Pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013

mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.

- 5) Pada KTSP 2006 mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, sedangkan pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
- 6) Pada KTSP 2006 pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar, sedangkan pada Kurikulum 2013 pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.
- 7) Pada KTSP 2006 tematik kelas I-III (mengacu mapel), sedangkan pada Kurikulum 2013 tematik integratif kelas I-VI (mengacu kompetensi).

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipatif. Partisipatif adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan

persepsinya. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian meliputi perilaku, persepsi, tindakan yang sifatnya holistik dan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya kurikulum berbasis karakter 2013. Ini bermula dengan serasehan yang diadakan oleh mantan Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 14 Januari 2010 dengan tema “Serasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Bangsa” di Hotel Budikara Jakarta. Peserta serasehan ini adalah para pakar pendidikan, tokoh masyarakat, budayawan,

rohaniawan, akademisi, birokrat, praktisi, pengelola pendidikan, dan pihak-pihak lain hadir dalam acara tersebut. Pada akhir serasehan disepakati komitmen pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka disusunlah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini dirancang berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan empiris.

1. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum adalah Pancasila dan UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang isi.

2. Landasan filosofis

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

4. Landasan empiris

Kurikulum merupakan proses totalitas pengalaman peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana.

Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, terdapat beberapa elemen perubahan, antara lain Elemen Perubahan Kompetensi kelulusan, elemen Perubahan pada Kedudukan mata pelajaran (isi), Pendekatan (isi), struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan alokasi waktu) isi, Proses pembelajaran, Penilaian hasil Belajar, dan Ekstra kurikuler.

Elemen Perubahan :

a. Pada Kompetensi Lulusan Kompetensi lulusan terjadinya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (mulai dari SD,SMP, SMA, dan SMK).

b. Pada Kedudukan Mata Pelajaran (Isi) Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan melalui Kompetensi.

c. Pendekatan Kompetensi dikembangkan melalui :

- 1) Untuk SD: dikembangkan melalui Tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.
- 2) Untuk SMP: dikembangkan melalui mata Pelajaran.
- 3) Untuk SMA: dikembangkan melalui mata pelajaran.
- 4) Untuk SMK ; dikembangkan melalui Vokasional.

Pada Struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu)

- 1) Untuk SD: Holistik berbasis Sains (alam, sosial, dan budaya). Jumlah mata pelajaran dari 10 jam menjadi 6 jam. Jumlah Jam pelajaran berubah menjadi 4 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- 2) Untuk SMP: TIK menjadi Media semua mata pelajaran. Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Jumlah mata pelajaran berubah dari 12

menjadi 10. Jumlah jam bertambah 6 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.

- 3) Untuk SMA: Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa. Jumlah jam bertambah 1 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan.
- 4) Untuk SMK: Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, dan 121 kompetensi keahlian). Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif. Produktif disesuaikan dengan perkembangan di Industri.

Pada Proses Pembelajaran

- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar, Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

- 4) Proses Pembelajaran dilakukan melalui :
 - Untuk SD: melalui Tematik
 - Untuk SMP: IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu.
 - Untuk SMA: Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat.
 - Untuk SMK: Kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri.

Pada Penilaian hasil belajar

- 1) Penilaian berbasis kompetensi.
- 2) Pergeseran penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- 3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu penilaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal),

- 4) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada kompetensi Inti dan SKL.
- 5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai instrumen penilaian.

Perubahan Implementasi untuk semua mata Pelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

1. KTSP 2006:

- a. Materi disusun untuk memberi pengetahuan untuk siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus yang harus dihafal (siswa diberitahu).
- c. Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian.

2. Kurikulum 2013 :

- a. Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu).
- c. Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

1. KTSP 2006

- 1) Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.
- 2) Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.
- 3) Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
- 4) Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda. Untuk semua jenjang.
- 5) Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisah (separated curriculum). Untuk jenjang SD.
- 6) Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
- 7) TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.
- 8) Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
- 9) Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.
- 10) SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. Untuk SMA dan SMK.

11) Penjurusan di SMK sangat detail (sampai keahlian). Untuk SMK.

2. Kurikulum 2013

1) Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.

2) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.

3) Bahasa Indonesia sebagai penghela Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa). Untuk jenjang SD.

4) Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar, Untuk semua jenjang.

5) Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (cross curriculum atau integrated curriculum). Untuk jenjang SD.

6) Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.

7) Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.

8) TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.

9) Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.

10) Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.

11) SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk SMA dan SMK.

12) Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan pembelajaran dan pendalaman, Untuk jenjang SMA dan SMK

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada integrated curriculum. Pendekatan ini mirip dengan Major approach to learning with a cognitive approach yang dikemukakan oleh Steppen N. Elliot. Dia menyatakan model

pendekatan ini memiliki 3 ciri, antara lain: Pertama, belajar haruslah meaningful (bermakna); Kedua, belajar haruslah discovery learning (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); Ketiga, belajar haruslah konstruktivisme (belajar secara konstruktif menurut teori constructivism).

Selain itu, pada banyak hal pendekatan implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 senada dengan pendekatan Thinking Skills and problem solving (Keterampilan berfikir dan pemecahan masalah) yang disebutkan Steppen N. Elliot, dimana menurutnya dalam pembelajaran dengan pendekatan tersebut DUPE MODEL dapat diterapkan. Model Dupe ini memiliki kriteria:

Pertama, Defining the nature of the problems (Memberi batasan tentang hakekat masalah). Kedua, Understanding the nature of the problems (memahami hakikat masalah). Ketiga, Planning the solution (rencanakan pemecahan masalah). Keempat, Evaluating the solution (evaluasi pemecahan masalah). Ini berarti bahwa kurikulum 2013 menekankan konsep, teori, dan dimensi pedagogik modern dalam

pembelajaran secara saintifik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Ali Modofir, Kurikulum 2013 menggunakan konsep scientific (ilmiah) dengan ciri-ciri sbb: Pertama, materi pembelajaran berbasis pada fakta serta fenomena yang dapat dijelaskan secara logis atau penalaran tertentu; bukan terbatas pada kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Kedua, penjelasan guru dan respon siswa dan interaktif guru terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran menyimpang dari alur berfikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan teori pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan dan kesamaan serta tautan satu sama lain. Kelima, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami dan menerapkan serta mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Keenam,

berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Kedelapan, proses pembelajaran menyatukan tiga ranah, yaitu: sikap pengetahuan, dan keterampilan. Kesembilan, kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, jam pelajaran implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan, dsb. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agusniar, Eka. "Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (August 1, 2015): 129. doi:10.22373/jid.v16i1.590.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011).
- Elliot, Steppen N., et al, *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*, New York: Times Offset, 2000.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Mudofir, Ali, "Konsep Pendekatan Scientific", Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh, tanggal 4 September 2013.
- , "Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum 2013", Makalah, Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2007.
- Muslich, Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis*

Kompetensi dan Kontekstual,
Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suyanta, Sri, Kata Kunci, Pendidikan
Karakter, and Nilai Religiusitas.
“Membangun Pendidikan Karakter
Dalam Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah
ISLAM FUTURA* 13, no. 1 (2013):
1–11..